

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan disebut sebagai tulang punggung perekonomian suatu negara, baik itu negara sedang berkembang atau negara yang sudah maju. Sebagai lembaga yang sangat penting, Bank memiliki fungsi yaitu salah satunya sebagai penyalur pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana (defisit). Perbankan menggunakan kinerja keuangan yang bertujuan mengukur keberhasilan yang telah dicapai oleh Bank tersebut. Kinerja keuangan juga akan membantu Bank untuk mengevaluasi kelemahan, kekuatan, dan pengambilan keputusan keuangan terhadap suatu Bank. Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan Bank dapat bekerja dengan efektif dan juga efisien. Setiap perbankan akan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan (Martono dan Harjito, 2014: 51) adalah rekapitulasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Oleh sebab itu, laporan keuangan sangat bermanfaat untuk banyak pihak, seperti pemilik perusahaan, manajemen, investor, dan juga kreditur dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga biasa digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan dan membantu suatu perusahaan untuk meramalkan dan membuat rencana terhadap situasi keuangan masa depan.

Laporan keuangan (Kasmir, 2014: 7) merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode waktu tertentu. Menurut (Fahmi, 2012: 5), tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang keadaan suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. Secara garis besar, definisi kinerja keuangan yaitu hasil kerja di berbagai bidang dalam perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Menurut (Fahmi, 2012: 2) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai hasil yang sesuai target berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Kinerja adalah suatu analisis untuk mengevaluasi suatu perusahaan sejauh mana telah melaksanakan aktivitas yang sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Pertumbuhan Laba (Harahap, 2015:310) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih (Kasmir, 2011: 303) adalah laba yang sudah dikurangi biaya-biaya (beban perusahaan dalam periode waktu tertentu) termasuk pajak. Setiap perusahaan pasti sangat mengharapkan peningkatan keuntungan di setiap periode waktu, namun pada kenyataannya laba kadang kala mengalami penurunan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut untuk tujuan menganalisis, memperkirakan laba, dan mengambil keputusan tentang Pertumbuhan Laba yang akan dicapai untuk periode yang akan datang.

Menurut (Prihartanty, 2010: 3) Pertumbuhan Laba yang meningkat dari tahun ketahun, memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan. Pertumbuhan Laba ialah tolak ukur kinerja suatu perusahaan, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan di setiap periode maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka Pertumbuhan Laba perusahaan juga cenderung baik. Rasio keuangan (Kasmir, 2012: 104) yaitu suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam sebuah laporan keuangan yaitu dengan membagi antara satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio ini memberikan informasi kepada perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan yang dicapai oleh manajemen selama periode waktu tertentu untuk dipertimbangkan ketika menyiapkan rencana dan perkiraan untuk masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan juga dipakai oleh manajemen perusahaan untuk meramalkan reaksi kreditur dan juga calon investor agar memperoleh tambahan dana yang akan berdampak pada Pertumbuhan Laba dimasa depan.

Menurut (Kasmir, 2014: 106) jenis- jenis rasio keuangan ialah sebagai berikut

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio aktivitas (Kasmir, 2010: 133) ialah rasio yang bertujuan untuk Mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan atau tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (inventaris, penjualan, penagihan piutang, dll). Salah satu rasio aktivitas yaitu Total Assets Turnover (total penjualan bersih). Menurut (Kasmir, 2014: 185) Total Assets Turnover (total penjualan bersih) atau Rasio perputaran aset total adalah rasio manajemen aset terakhir. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan diperoleh dengan membagi penjualan dengan total penjualan bersih dan mengukur penjualan yang diperoleh dari masing-masing perusahaan.

Menurut (Irham Fahmi, 2015:153) Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu Bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko, misalkan resiko kredit yang diberikan. Menurut (Kasmir, 2013: 155) Non Performing Loan (NPL) yaitu kredit bermasalah atau kredit macet yang di dalamnya memiliki hambatan yang disebabkan oleh 2 komponen, yaitu dari sektor perbankan untuk analisis dan dari pelanggan yang disengaja atau tidak disengaja untuk tidak melakukan pembayaran. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Purnam Sari (2015) yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba”. Hasil penelitian ini bahwa secara parsial CAR, total penjualan bersih, NPL, dan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. CR tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Purwanto, yang meneliti tentang “Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada

Perusahaan Bank Go-Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014”. Hasil penelitian ini bahwa secara parsial CAR, BOPO, LDR, dan IRR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Dwi Taruna, yang meneliti tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia”. Hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel CAR tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel BOPO ada pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel IRR ada pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

1.2 Masalah Penelitian

Adapun masalah penelitian ini yaitu: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah total penjualan bersih berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

2. Apakah CAR secara signifikan berpengaruh positif Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah NPL secara signifikan berpengaruh positif Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah CR secara signifikan berpengaruh positif Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh total penjualan bersih terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Secara akademik penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana khususnya bagi jalur minat akuntansi keuangan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Diharapkan juga hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen.